

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Pendidikan pada umumnya adalah bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa. Maksud dewasa adalah dewasa secara integrasi, yaitu dewasa pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap dan kepribadian atau dengan kata lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa.¹ Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 23.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukan untuk semua usia secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.³ Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi.⁴ Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga.⁵

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.⁶ Pendidik dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.⁷ Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1.

³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 18.

⁵ *Ibid*, h. h. 19.

⁶ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 76.

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 242.

mengabaikan yang lain.berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Dalam Al Qur'an diterangkan pada Q.S. At Tahrir ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu, sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Karena orang tua sebagai pelaksana pendidikan dalam keluarga maka orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.⁸ Sistem pendidikan yang baik harus

⁸ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 213.

menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak sebab segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikannya sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhlayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.⁹ Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁰ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan

⁹ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 242.

¹⁰ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.¹¹ Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik terlebih dalam keadaan sekarang yaitu adanya pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut Unesco tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah

¹¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), h.2

ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.¹²

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik serta peran orang tua dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan update per tanggal (08/12/2020) 586.842 positif, 18.000 meninggal dunia dan 483.497 sembuh.¹³ Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak

¹² Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Impelemntasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2020), h. 2.

¹³ Government Website, "Update Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19", dalam <https://covid19.go.id>, diakses pada hari Selasa, 08 Desember 2020, pukul 14.07 WITA

jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, di antaranya orang tua merasa kesusahan dalam membujuk anaknya untuk belajar, kuota yang kurang mendukung, sinyal juga terkadang susah, terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya pada situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah MI Darussalim Bati-Bati juga melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Hal itu juga dikarenakan sekolah MI Darussalim ini adalah sekolah pertama yang aktif melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari beberapa sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bati-Bati.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul: **“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang keliru terhadap judul maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan yang dimaksud pembahasan terutama mengenai sasaran yang menjadi topik bahasan:

1. Peran

Peran yang menurut kamus Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah laku yang di harapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan peran disini adalah usaha lebih atau tindakan yang diberikan kepada objek untuk membantu mencapai suatu yang di inginkan.

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan orang tua disini adalah ayah dan ibu kandung dari peserta didik yang sekolah di MI Darussalim Bati-Bati.

3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disini adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan cara *daring (online)*.

¹⁴Abdul Hakim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Apollo, 2013), h. 788.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 111, h. 427.

¹⁶Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, (Jatim: Jurnal Nasional Pendidik, 2019), h. 8.

4. *Covid-19*

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona atau Sars-CoV-2.¹⁷

C. Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati
2. Faktor-Faktor yang mendukung pada peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid 19* di MI Darussalim Bati-Bati.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung pada peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati.

¹⁷Dewi, *Dampak Covid-19 Op.Cit*, h. 13.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, serta memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi *Covid-19*.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19*.
- c. Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- d. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

2. Secara praktis

a. Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas.
- 2) Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa
- 3) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua

d. Bagi Sekolah

- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

f. Bagi Pembaca

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengangkat judul diatas, yaitu:

1. Karena pada akhir tahun 2019, dunia telah dihebohkan oleh *Covid-19* yang dikenal sebagai wabah penyakit virus corona yang berasal dari wilayah Wuhan di China yang menyebabkan sindrom pernafasan akut (SARS) dan sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS) penyakit ini mulai dari flu biasa hingga flu yang lebih parah Sehingga mengakibatkan peserta didik tidak bisa belajar disekolah tetapi diharuskan belajar di rumah atau melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan bimbingan orang tua, maka dari itu peneliti terdorong ingin meneliti peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati.
2. Pentingnya meneliti tentang peran orang tua yang mana kita harus mengetahui bagaimana peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Peserta didik SD/MI selama pandemi *Covid-19* yang telah diterapkan oleh sekolah. Apakah Pembelajaran Jarak Jauh tersebut

berjalan dengan lancar dan efektif atau mungkin banyak penghambat.

Terutama bagi orang tua, guru dan siswa.

3. Peran orang tua yang harus di tuntutan untuk bisa memanfaatkan sarana dan prasarana pada siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
4. Peran orang tua yang harus di tuntutan untuk bisa memanfaatkan sarana dan prasarana pada siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
5. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran anak, yang mana anak terbiasa dengan menggunakan pembelajaran tatap muka, kini anak diharuskan untuk Pembelajaran Jarak Jauh melalui media *handphone* yang akan menghubungkan siswa dan guru.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati”.

1. Nika Cahyati dan Rika Kusumah 2020, Jurusan PG PAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan, dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah pada saat pandemi Covid-19. Mengetahui bagaimana kesiapan orang tua dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh

di rumah. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Nika Cahyati dan Rika Kusumah, penelitian ini berupaya untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Sedangkan, peneliti meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati dengan upaya mencari faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pada peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Moh Nashir Hadi, Fitri Nuraeni, Lisca Khoirunisa Fauziah, Megy Putri Martiningtyas, Andreas Nugroho Adjie, Dheva Irmayati Narsja, dan Yuyu Hendawati 2020 Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam penelitian yang berjudul “Penguatan Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak tersebut mengakibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Untuk mengetahui permasalahan yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan PJJ. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ),

sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Moh Nashir Hadi, Fitri Nuraeni², Lisca Khoirunisa Fauziah, Megy Putri Martiningtyas, Andreas Nugroho Adjie, Dheva Irmayati Narsja, Yuyu Hendawati, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa dimana tidak semua peserta didik mempunyai smartphone sehingga tidak semua peserta didik memperoleh akses ke kelas online yang telah di sediakan oleh guru melalui aplikasi pembelajaran. Terlebih, sebagian peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua saat melakukan pembelajaran secara online di rumah. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam PJJ termasuk pentingnya kerja sama antara orang tua dengan guru. Sedangkan, peneliti meneliti tentang peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI. Darussalim Bati-Bati dengan upaya mencari faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pada peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Doby Putro Parlindungan, M Al Ghani, dan Siti Nurhaliza 2020, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, dalam penelitian yang berjudul “Peranan Guru dan Orang Tua dalam Menghadapi

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian fenomenologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai masih banyak orang tua yang bekerja dan tidak mendampingi anaknya ketika belajar saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Memberikan deskripsi mengenai banyak orang yang belum mengetahui pengaruh peranan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di saat pandemik. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Doby Putro Parlindungan, M Al Ghani, dan Siti Nurhaliza, penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa konsep sekolah online membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh kedua belah pihak. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Sedangkan, peneliti meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati dengan upaya mencari faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pada

peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19*.

4. Resti Mia Wijayanti dan Puji Yanti Fauziah 2021, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Universitas Negeri Yogyakarta Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitian yang berjudul “Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program PJJ dari perspektif orangtua dan peran orangtua di dalamnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedangkan untuk perbedaannya dengan penelitian Resti Mia Wijayanti dan Puji Yanti Fauziah, penelitian ini berupaya untuk mengetahui peran orang tua program PJJ dari perspektif orangtua dan peran orangtua di dalamnya. Sedangkan, peneliti meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati dengan upaya mencari faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pada peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19*.

H. Anggapan Dasar

Menurut Prof Dr. Winanto Surakhand M. Sc. Ed. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh

penyelidik. Setiap penyelidik mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar orang lain diterima sebagai kebenaran. Jadi anggapan dasar adalah sesuatu yang dinyakini kebenaran oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya dalam perbuatan anggapan dasar yang harus diperhatikan adalah membaca buku, mendengarkan berita, dan berkunjung ketempat objek penelitian. Dalam penelitian ini anggapan dasar yang penulis ajukan adalah “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI Darussalim Bati-Bati”, yaitu faktor apa saja pendukung dan penghambat pada peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Dilihat pada kenyataanya, pada masa pandemi *Covid-19* menyebabkan sekolah banyak yang dibubarkan, belajar secara *daring (online)* maupun belajar dirumah bersama orang tua.

I. Sistematika Penulisan

Untuk Mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Memuat Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, Peran Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

BAB III Metode Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V Simpulan

